

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman senantiasa berganti dapat mengubah banyak cara berpikir guru, dari cara berpikir yang umum dan kaku menjadi cara berpikir yang lebih modern didalam dunia pendidikan. Pendidikan dasar tentunya sangat penting dan berpengaruh bagi masa depan suatu negara. Kristin (2016:74) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan manusia mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan. Sedangkan menurut Akbar (2017:43) pendidikan merupakan sebuah wadah pembentuk kualitas suatu bangsa.

Kegiatan utama dari proses pendidikan yaitu pembelajaran. Menurut Sugihartono dkk. (Kirom 2017:69-80), pembelajaran adalah upaya sadar dalam memberikan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru menggunakan bermacam cara yang melibatkan siswa supaya terlibat didalam suatu aktivitas belajar yang maksimal. Jadi, pada hakekatnya pembelajaran adalah proses kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Peran seorang guru pada kegiatan suatu pembelajaran adalah membantu siswa memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkannya dengan mengembangkan teknik belajar serta suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan juga bisa dinyatakan berhasil suatu pembelajaran apabila siswa menyerap, memahami dan dapat menguasai materi. Ada beberapa faktor didalam suatu pendidikan yang dapat mendukung keberhasilan belajar, diantaranya adalah model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran sangatlah berpengaruh sebab suatu teknik untuk meraih keberhasilan pembelajaran, media yang digunakan guru harus dengan model yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Bentuk kesulitan belajar siswa diantaranya yaitu sulit untuk memahami materi pelajaran, salahsatunya ketika mempelajari materi jenis-jenis usaha dikelas V SD. Jadi, peneliti ingin mengembangkan suatu model pembelajaran yaitu model *cooperative learning* untuk melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok. Dengan begitu siswa bisa menemukan ide-ide yang dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran. Pada saat memilih model pembelajaran perlu menentukan topik terlebih dahulu dan tindakan yang tepat yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Make a Match* pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran ini dirancang untuk mempermudah guru dalam mengatasi permasalahan dikelas agar hasil belajar siswa meningkat. Menurut Krisno dan Marzuki (2015: 159) berpendapat bahwa pembelajaran IPS harusnya melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk merangsang aktivitas belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif atau (*cooperative learning*) dikarenakan pada pembelajaran kooperatif memerlukan kerja sama dan keterampilan secara individu maupun kelompok dalam melakukan kegiatan pembelajaran. (Nuraeni dan Utaya, 2017:1). Dan model *cooperative learning* yang dapat diterapkan oleh guru dikelas dalam mata pelajaran IPS yaitu tipe *Make a Match*. *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa dalam ketepatan serta kecepatan dalam mencocokkan (Farah Annisa. dkk, 2022: 761).

Berdasarkan observasi awal pada hari rabu tanggal 31 Agustus 2022 dikelas 5 SDN Bojong Menteng bahwasannya peneliti menemukan adanya masalah. Diantaranya yaitu cara mengajar guru yang masih kurang tepat, guru mengajar hanya dengan ceramah tanpa melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru juga mengajar tanpa adanya media yang mendukung, bahkan guru sering mengajar dengan hanya meminta siswa untuk menulis catatan saja tanpa ada penjelasan, setelah itu ditinggalkan begitu saja sampai waktu belajar selesai. Kebiasaan buruk tersebut haruslah ditinggalkan dan harus ada perubahan, karena hal itu sangatlah tidak sesuai dengan apa yang seharusnya

seorang guru lakukan ketika mengajar sehingga membuat siswa mengantuk, siswa kurang antusias terhadap materi yang diberikan, jenuh, tidak bersemangat ketika proses belajar berlangsung, siswa bermain dengan sendirinya, bercanda dengan temannya, ngobrol dan sebagainya. Sehingga pada waktu melakukan evaluasi, hasil belajar siswa jelek dan jika dilihat dari RPP yang sudah dibuat oleh guru ternyata itu tidak sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran dan itu akan membuat ketidakberhasilan dalam proses belajar. Seorang guru yang ingin mengajar mata pelajaran IPS harus menguasai baik materi pelajaran maupun teknik mengajarnya. Pada pembelajaran ini siswa harus memenuhi KKM, sebab KKM digunakan sebagai tolak ukur seberapa baik seorang siswa belajar di sekolah.

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPS di kelas V SDN Bojong Menteng masih rendah. Hal ini didapat dari hasil nilai siswa yang masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data daftar nilai yang diperoleh pada siswa kelas V SD Negeri Bojong Menteng menunjukkan 68,18% siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$ , sedangkan sisanya 31,81% siswa mendapatkan nilai  $\leq 65$ . Itu artinya hampir setengah dari jumlah siswa belum mencapai KKM. Sedangkan untuk mencapai standar KKM siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 65$ .

Hasil penelitian terdahulu dari Niken Ayunda Putri (2022) dengan judul Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Dalam Pembelajaran Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Sekolah Dasar. Menyimpulkan bahwa pada siklus I sebesar 59,72% (Baik) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,05% (Sangat Baik). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 40,10% (Cukup) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76,44% (Sangat Baik). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,8 dengan persentase 50% (Cukup) sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata 74,1 dengan persentase 89% (Sangat Baik). Dengan demikian *model Cooperative*

*Learning Tipe Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa di SDN 1 Anjatan Utara.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan tindakan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Salah satu solusi pemecahan masalahnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang peneliti anggap tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha yakni *cooperative learning tipe make a match*. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD PADA MATERI JENIS-JENIS USAHA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dikelas V SD ?
2. Bagaimana penerapan model *cooperative learning tipe make a match* terhadap hasil belajar IPS kelas V SD pada materi jenis-jenis usaha ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dikelas V SD.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model *cooperative learning tipe make a match* dikelas V SD.

#### D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam menerapkan model *cooperative learning tipe make a match*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dan semoga dapat dijadikan suatu referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis dan semoga dapat meningkatkan wawasan keilmuan. Dan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Manfaat bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan juga menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2. Manfaat bagi guru, dapat memberikan sebuah pengalaman dan menambah pengetahuan yang baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas mengajar pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan diharapkan dapat menerapkan dengan baik model *cooperative learning tipe make a match* pada saat dikelas.
3. Manfaat bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam perbaikan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan yang baru serta semoga dapat mengaplikasikannya dikemudian hari dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dan bagi institusi terkait semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan mengembangkan penelitian ini dan dapat menambah khasanah kepustakaan pada bidang pendidikan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar.

## E. Definisi Oprasional

Pada bagian definisi oprasional peneliti bermaksud untuk menjabarkan beberapa istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah istilah-istilah utama yang diambil dari judul penelitian, diantaranya yaitu:

### 1. Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran yang menerapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Setiap anggota kelompok harus bekerjasama dan juga saling membantu untuk memahami materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Seperti yang dikemukakan Hamdayama (2016:145) pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

### 2. *Make a match*

*Make a match* atau mencari pasangan dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk terus aktif pada saat pembelajaran dikelas sehingga tercipta suasana belajar yang tidak membosankan, karena siswa harus bekerja sama dengan siswa yang lainnya agar dapat menemukan pasangan dari kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban yang telah mereka dapatkan masing-masing. Sebagaimana pendapat Komalasari (2017:85) model pembelajaran *make a match* yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan melalui permainan kartu pasangan. Jadi, siswa diminta guru untuk mencari pasangan yang cocok melalui kartu-kartu yang dimana kartu-kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang telah dibuat oleh guru sebelumnya dengan batas waktu yang sudah ditentukan secara berkelompok, dan kelompok tersebut beranggotakan 4-6 siswa dengan latarbelakang yang berbeda.

### 3. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan yang disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif, Ernest R. Hilgard 1948 (Ahmad Susanto 2013:5). Perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar juga merupakan proses yang tadinya tidak mengetahui tentang sesuatu hal menjadi tahu.

### 4. Jenis-jenis Usaha

Menurut Nana Supriatna dalam artikel yang dipublikasikan oleh Nur Afika Cahya disitus *pinhome.id*, rabu, 12 januari 2022 bahwa usaha didefinisikan sebagai upaya manusia yang memiliki tujuan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Salah satunya dengan cara melakukan usaha produksi atau dengan cara jual beli barang produksi. Tujuan ini dilakukan juga untuk mencari keuntungan dari hasil usaha yang telah dijalankannya, adapun manfaat lain yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi pada manusia. Kondisi geografis Indonesia yang berupa dataran dan lautan menyebabkan beragam dampak, salah satunya yaitu adanya beragam jenis usaha. Jenis-jenis usaha yang penulis maksud yaitu jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat indonesia yang merupakan materi pada pembelajaran IPS kelas V SD tema 2. Pada materi tersebut jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat diantaranya yaitu agraris, pertambangan, kehutanan, perdagangan, perindustrian dan jasa.